

---

## IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PERSEDIAAN OBAT-OBATAN PADA RUMAH SAKIT PKU MUHAMMADIYAH GAMPING SLEMAN-D.I. YOGYAKARTA

Sofia Nur Arifin Maulana<sup>1</sup>, Diska Arliena Hafni<sup>2(\*)</sup>

<sup>1-2</sup>Program Studi S1 Akuntansi, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Yogyakarta

---

### Abstract

*This study aims to analyze the accounting information system for drug supplies at PKU Muhammadiyah Gamping Hospital. The employed research method was descriptive qualitative research. Data sources were from secondary and primary data. Based on the results of the study, it can be concluded that the accounting information system for drug supplies at PKU Muhammadiyah Gamping Hospital has been running well because the existing system can provide the required information. However, there are still weaknesses; namely, the physical activity is not maximal; the warehouse stock card does not include an expiration date. In addition, the hospital has not made 4 copies of an official report on the drug disposal following the Minister of Health Regulation (Permenkes) Number 73 of 2016 concerning Pharmaceutical Service Standards in Pharmacies.*

---

**Kata Kunci:** Persediaan Obat, Sistem Informasi Akuntansi, Rumah Sakit

### Informasi Artikel:

Dikirim: 16 Agustus 2021

Ditelaah: 23 Agustus 2021

Diterima: 29 Agustus 2021

Publikasi daring [online]: 31

Desember 2021

Juli-Desember 2021, Vol 10 (2): hlm 174-185

©2021 Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan.

All rights reserved.



## PENDAHULUAN

Banyaknya rumah sakit umum negeri maupun swasta yang menawarkan jasa kesehatan untuk melayani masyarakat (pasien) membuktikan bahwa perkembangan usaha dalam bidang jasa kesehatan semakin pesat. Rumah sakit harus terus melakukan perbaikan baik dari segi medis, fasilitas, pelayanan, dan lain-lain. Salah satu bentuk pelayanan rumah sakit adalah penyediaan obat-obatan. Obat-obatan merupakan persediaan yang dimiliki oleh rumah sakit untuk melayani pasien. Keberadaan persediaan obat-obatan di dalam suatu rumah sakit menjadi sangat penting karena sering dikategorikan sebagai komponen aset lancar yang jumlahnya cukup material (Jum'atin, 2018). Oleh karena itu, dalam penyediaan obat yang baik dibutuhkan pengelolaan obat yang tepat.

Perlu adanya sistem informasi akuntansi untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Menurut Suraida dan Retnani (2017), setiap rumah sakit memerlukan sebuah sistem informasi agar dapat mengelola kegiatan yang ada di rumah sakit. Adanya sistem informasi akuntansi, maka terdapat langkah untuk melakukan pengawasan yang bisa berjalan dengan sendirinya ketika melalui sistem dan prosedur tertentu, hasil dari pelaksanaan setiap bagian-bagian akan terawasi oleh bagian lain melalui setiap laporan yang sampai ke pihak manajemen.

Pengelolaan obat haruslah efektif dan efisien. Menurut Adibah (2017) sistem informasi akuntansi persediaan adalah instrumen pendukung yang memiliki kontribusi sebagai pemberi informasi, yang bisa menyediakan dengan tepat dan cepat tentang aktivitas transaksi atau mutasi persediaan obat dari kehilangan, kehancuran, dan kadaluarsa. Oleh karena itu, sistem informasi akuntansi persediaan obat bisa meningkatkan efektifitas penyelenggaraan persediaan obat-obatan.

Penelitian tentang sistem informasi akuntansi persediaan obat-obatan telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, seperti penelitian yang dilakukan oleh Suraida dan Retnani (2017) menunjukkan bahwa sistem dan prosedur akuntansi persediaan obat-obatan pada RSUD Dr. M. Soewandhie Surabaya yang telah diterapkan tersebut masih memiliki kelemahan-kelemahan yang dapat merugikan pihak RSUD Dr. M. Soewandhie Surabaya. Kelemahan-kelemahan tersebut diantaranya yaitu tidak adanya *flowchart* (bagan alur) sistem akuntansi persediaan, terpisahnya ruangan gudang obat dan depo obat yang membuat proses distribusi obat menjadi lambat, belum adanya fungsi keuangan yang memudahkan terkait pelaporan keuangan obat-obatan, dan sistem pelaporan yang tidak mencantumkan nilai nominal (Rp) tetapi hanya mencantumkan kuantitas obat saja.

Penelitian tentang sistem informasi akuntansi persediaan obat-obatan juga telah dilakukan oleh Mendrofa (2018) yang menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi persediaan obat-obatan di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan masih menggunakan sistem manual, dalam prosedur pembelian obat-obatan masih belum berjalan dengan baik di mana dalam pembelian obat adanya perangkapan tugas fungsi gudang dan fungsi penerimaan yang dilakukan hanya oleh satu fungsi yaitu fungsi gudang.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis sistem informasi akuntansi persediaan obat-obatan pada Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping terkait

*Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat-Obatan Pada Rumah Sakit Pku Muhammadiyah  
Gamping Sleman-D.I. Yogyakarta*

(Sofia Nur Arifin Maulana dan Diska Arliena Hafni)

pada aktivitas pembelian, penerimaan, pendistribusian dan pemusnahan obat. Mengingat kelemahan pada sistem informasi akuntansi persediaan obat sebagian besar terletak pada prosesnya. Seperti sistem persediaan pada obat-obatan dalam pencatatan stok obat yang belum terkomputerisasi, mengakibatkan beberapa kendala. Di antaranya terjadinya kesalahan dalam pengecekan stok obat, dan setiap laporannya terjadi *redundancy* data, serta kurang telitinya dalam pencatatan stok obat yang masuk maupun yang keluar pada gudang farmasi. Hal-hal tersebut mengakibatkan terjadinya kekeliruan dalam pencatatan stok akhir dan proses kerja kurang efektif dan efisien.

Sistem informasi akuntansi persediaan obat berbasis komputer yang baik akan menunjang efektifitas dan efisiensi pengelolaan persediaan obat. Kegiatan penyimpanan dan pendistribusian barang petugas farmasi harus disiplin mengisi kartu stok karena setiap barang yang masuk atau keluar harus dicatat di kartu stok persediaan. Petugas juga harus mencatat menggunakan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit yang terintegrasi ke seluruh bagian, sehingga jumlah barang dapat diketahui oleh pihak-pihak yang membutuhkan informasi ini.

## TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis sistem informasi akuntansi persediaan obat-obatan pada Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping dan dapat memberikan gambaran tentang penerapan sistem informasi akuntansi persediaan obat-obatan pada Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode deskriptif kualitatif dengan studi kasus pada Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu wawancara dan dokumentasi. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2014). Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2014).

Sumber data penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini berupa *flowchart* sistem informasi akuntansi persediaan, struktur organisasi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping, formulir yang dirakit seperti surat pesanan, faktur pembelian barang, formulir rencana pembelian, *purchase order*, laporan pembelian, laporan penerimaan barang, kartu stok, formulir permintaan obat baik rawat jalan ataupun rawat inap, formulir barang retur, kartu utang, dan kartu persediaan.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu dengan menganalisis input, proses, output. Tahapan dalam analisis ini adalah: 1) Mengidentifikasi input sistem informasi akuntansi persediaan obat. Input data berupa dokumen serta formulir yang digunakan dalam perencanaan, pengadaan, pengeluaran, penyimpanan, dan pemusnahan persediaan obat seperti surat pesanan, pembelian dan penjualan barang, faktur, apakah mencantumkan nomor sesuai urutan atau tanggal transaksi, kesesuaian dokumen dengan (SOP); 2) Menganalisis proses sistem informasi akuntansi persediaan obat. Proses tersebut mulai dari perencanaan, pengadaan, pengeluaran, penyimpanan, sampai pemusnahan persediaan obat. Analisis proses ini dilakukan dengan mengidentifikasi fungsi-fungsi yang terkait serta otorisasinya dan bertujuan untuk mengetahui sesuai tidaknya proses dengan (SOP) rumah sakit; 3) Menganalisis *output* sistem informasi akuntansi persediaan obat dengan cara membandingkan laporan persediaan apakah sudah sesuai dengan bukti transaksi yang ada. Tujuan dari hal tersebut adalah untuk pengawasan serta pengendalian aktivitas perencanaan dan pengadaan, penyimpanan, pendistribusian dan pemusnahan obat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas Instalasi Farmasi**

Struktur organisasi Instalasi Farmasi RS PKU Muhammadiyah Gamping dapat dikatakan sudah baik di mana menampilkan tugas yang diuraikan dengan baik dan terperinci. Menurut Mulyadi (2002) dengan pembagian wewenang yang jelas, organisasi dapat dengan mudah mengalokasikan berbagai sumber daya yang dimilikinya agar tercapainya tujuan organisasi. Tujuan pemisahan fungsi yaitu untuk menghindari dan melakukan pengawasan segera atas kesalahan adanya pemisahan fungsi untuk mencapai suatu efisiensi pelaksanaan tugas.

Struktur organisasi instalasi farmasi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah juga sudah mencerminkan pemisahan fungsi, dari wewenang dan tanggung jawab masing-masing pada setiap bagian telah dilakukan dengan baik. Proses pembayaran persediaan obat-obatan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping dilakukan oleh direktorat keuangan sehingga pemisahan fungsi, wewenang dan tanggung jawab telah dilakukan dengan baik. Adanya pemisahan tersebut meminimalisir terjadinya kecurangan penggunaan jabatan dan wewenang.

### **Analisis Kebijakan Rumah Sakit Terkait Standar Akuntansi Pada Persediaan**

Kebijakan persediaan obat di Instalasi Farmasi RS PKU Muhammadiyah Gamping menggunakan metode *FIFO* (*First In First Out*) dan *FEFO* (*First Expired First Out*). Menurut Stice dan Skousen (2009) metode FIFO memberikan kesempatan kecil untuk memanipulasi keuntungan karena pembebanan biaya ditentukan oleh urutan terjadinya biaya. Berdasarkan hasil analisis penelitian, implementasi kebijakan persediaan di Instalasi Farmasi RS PKU Muhammadiyah Gamping menggunakan kebijakan *FEFO* (*First Expired First Out*) yang didasarkan dari asumsi metode *FIFO* (*First In First Out*).

*Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat-Obatan Pada Rumah Sakit Pku Muhammadiyah  
Gamping Sleman-D.I. Yogyakarta*

(Sofia Nur Arifin Maulana dan Diska Arliena Hafni)

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2010 tentang pengadaan barang merupakan kegiatan untuk memperoleh barang oleh institusi yang prosesnya dimulai dari perencanaan kebutuhan sampai diselesaikannya seluruh kegiatan untuk memperoleh barang. Implementasi kebijakan perencanaan dan pengadaan obat pada Instalasi Farmasi RS PKU Muhammadiyah Gamping sudah cukup baik. Instalasi Farmasi RS PKU Muhammadiyah Gamping sudah menerapkan seperti peraturan pemerintah diatas tentang pengadaan barang bahwa prosesnya dimulai dari perencanaan obat-obatan seperti menentukan distributor, dan merencanakan anggaran sampai dengan penerimaan obat-obatan.

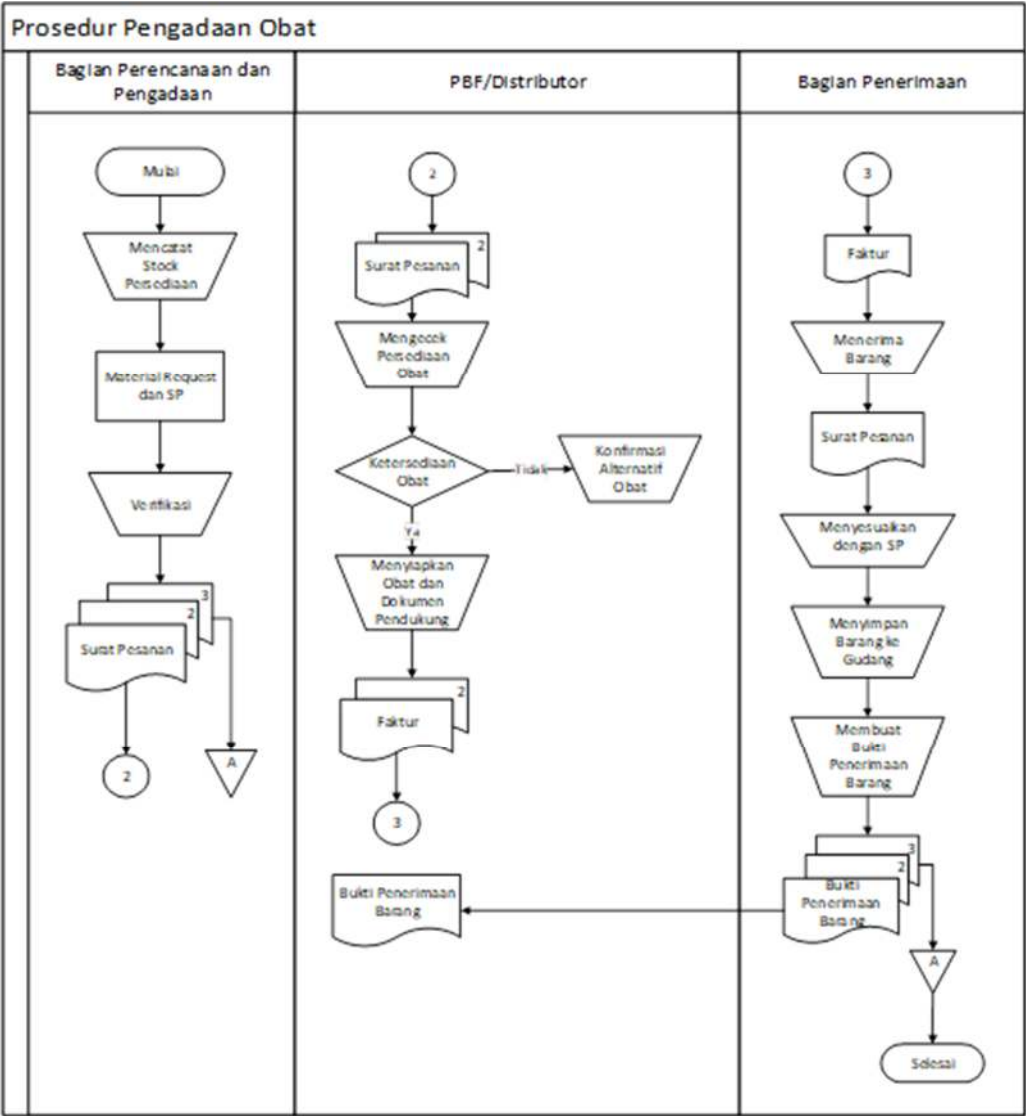
### **Analisis Prosedur Terkait dengan Persediaan Obat**

RS PKU Muhammadiyah Gamping menerapkan empat prosedur terkait dengan persediaan Obat. Adapun keempat prosedur tersebut adalah prosedur pengadaan obat, prosedur penyimpanan obat, prosedur distribusi obat dan prosedur penghapusan persediaan obat.

#### **1. Prosedur Pengadaan Obat**

Pengadaan obat merupakan kegiatan untuk merealisasikan kebutuhan perbekalan farmasi yang telah direncanakan dan disetujui. Pengadaan obat-obatan merupakan kegiatan yang meliputi penerimaan, pemeriksaan dan pembayaran obat-obatan. Pelaksanaan pengadaan obat-obatan di RS PKU Muhammadiyah Gamping sudah cukup baik. Pengelolaan persediaan obat-obatan juga sudah menggunakan sistem komputer, sehingga mulai dari proses pengadaan obat hingga pemusnahan obat sudah terkomputerisasi.

Mulyadi (2016) menyatakan fungsi akuntansi bertanggung jawab dalam melakukan pembayaran dan sebagai pencatat transaksi. Prosedur pembayaran obat RS PKU Muhammadiyah Gamping sudah cukup baik. Hal ini dikarenakan adanya pemisahan wewenang jabatan bahwa bagian keuangan yang melakukan pembayaran obat. Prosedur pengadaan obat pada Instalasi Farmasi RS PKU Muhammadiyah Gamping dapat ditampilkan pada gambar berikut:

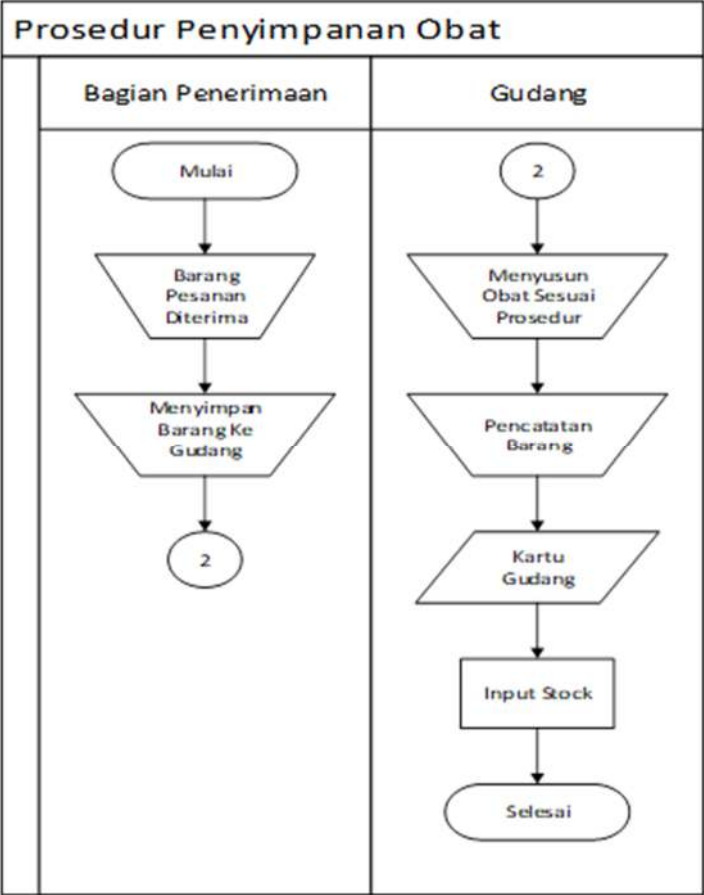


Sumber: analisis data, 2020

Gambar 1. Prosedur Pengadaan Obat pada Instalasi Farmasi RS PKU Muhammadiyah Gamping

2. Prosedur Penyimpanan Obat

Penyimpanan obat adalah kegiatan pengaturan perbekalan farmasi menurut persyaratan yang ditetapkan, disertai dengan sistem informasi yang selalu menjamin ketersediannya. Menurut Palupiningtyas (2014) penyimpanan obat berdasarkan frekuensi penggunaan yaitu dengan metode FIFO (*First In First Out*) dan FEFO (*First Expired First Out*). Implementasi penyimpanan obat Instalasi Farmasi RS PKU Muhammadiyah Gamping sudah baik. Penyimpanan obat di Instalasi Farmasi RS PKU Muhammadiyah Gamping menggunakan metode FEFO (*First Expired First Out*) yaitu obat yang lebih awal kadaluarsanya harus dikeluarkan lebih dahulu dan FIFO (*First In First Out*) yaitu obat yang datang pertama kali harus dikeluarkan terlebih dahulu. prosedur penyimpanan obat pada Instalasi Farmasi RS PKU Muhammadiyah Gamping dapat ditampilkan pada gambar 2.



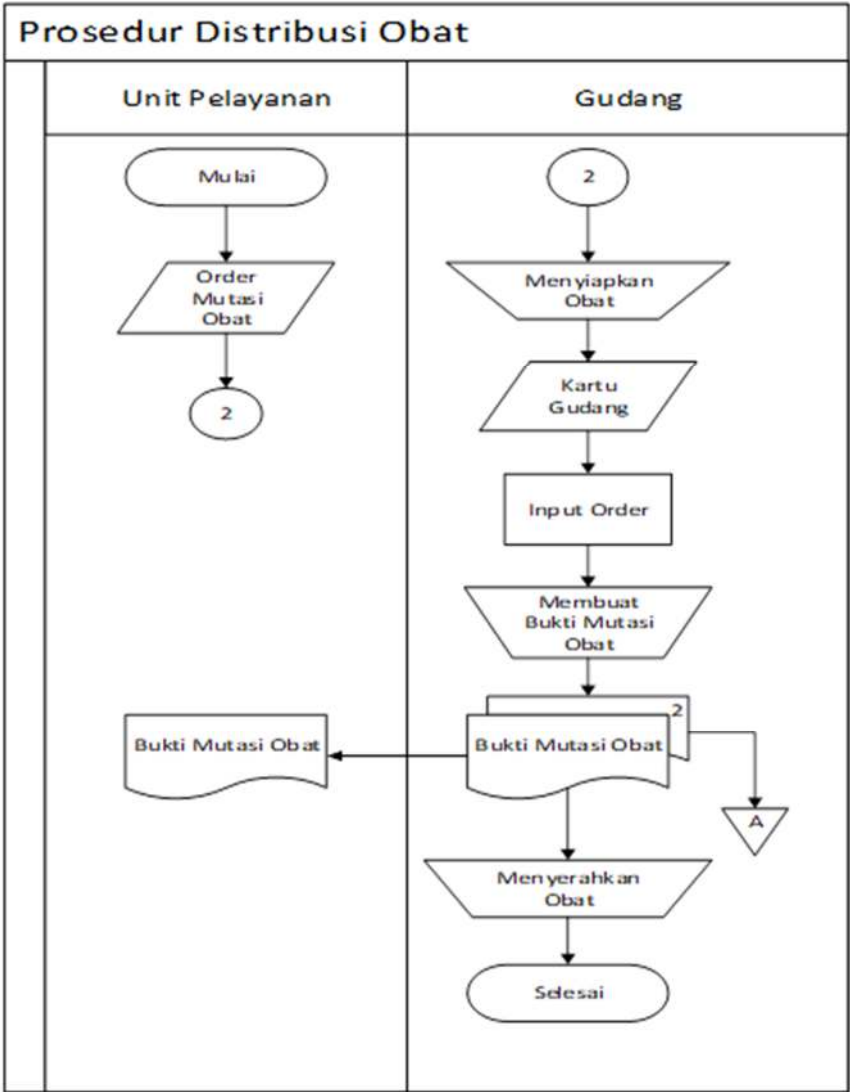
Sumber: analisis data, 2020

**Gambar 2. Prosedur Penyimpanan Obat pada Instalasi Farmasi RS PKU Muhammadiyah Gamping**

3. Prosedur Distribusi Obat

Distribusi obat merupakan kegiatan penyaluran obat sesuai dengan persyaratan yang berlaku. Distribusi obat terjadi ketika unit layanan mengajukan permintaan obat kepada logistik farmasi. Menurut Yulianda (2018) dalam prosedur pendistribusian obat unit yang membutuhkan harus membuat bon permintaan. Pelaksanaan distribusi obat pada Instalasi Farmasi RS PKU Muhammadiyah Gamping sudah baik. Hal ini dikarenakan saat unit lain meminta obat dari gudang farmasi, maka unit tersebut harus membuat surat permintaan obat melalui sistem. Prosedur penyimpanan obat pada Instalasi Farmasi RS PKU Muhammadiyah Gamping dapat ditampilkan pada gambar 3.



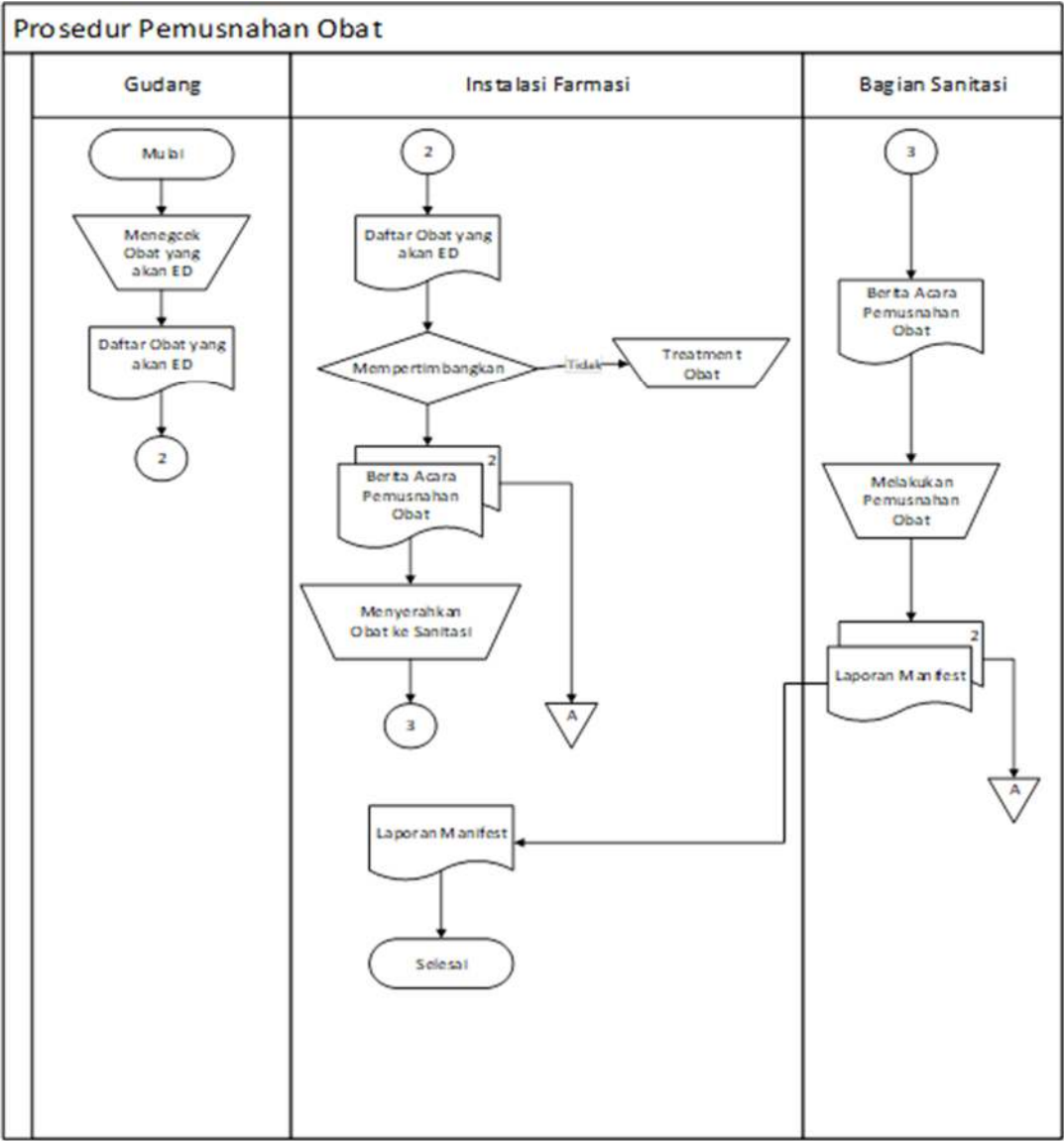


Sumber: analisis data, 2020

**Gambar 3. Prosedur Distribusi Obat pada Instalasi Farmasi RS PKU Muhammadiyah Gamping**

4. Prosedur Penghapusan Persediaan Obat

Penghapusan persediaan obat dilakukan apabila obat-obatan tersebut sudah melampaui tanggal kadaluarsa atau rusak. Perlakuan obat-obatan yang akan kadaluarsa di Instalasi Farmasi PKU Muhammadiyah Gamping sudah baik. Hal ini dikarenakan adanya pencegahan sebelum obat tersebut mendekati masa kadaluarsa minimal 6 bulan sebelum tanggal kadaluarsa. Pencegahan tersebut seperti menukar produk kepada distributor, meresepkan obat untuk pasien yang membutuhkan dan menawarkan obat kepada rumah sakit lain. Tetapi Instalasi Farmasi RS PKU Muhammadiyah Gamping belum menerapkan Permenkes Nomor 73 Tahun 2016, yaitu berita acara pemusnahan obat harus dibuat sebanyak 4 rangkap. Pembuatan 4 rangkap berita acara pemusnahan harus dikirim ke dinas kesehatan kota/kabupaten dan provinsi, BPOM dan dijadikan arsip di farmasi sebagai pertanggung jawaban. Prosedur pemusnahan obat pada Instalasi Farmasi RS PKU Muhammadiyah Gamping dapat ditampilkan pada gambar 4.



Sumber: analisis data, 2020

**Gambar 4. Prosedur Pemusnahan Obat pada Instalasi Farmasi RS PKU Muhammadiyah Gamping.**

**Sistem Perhitungan Fisik Persediaan Instalasi Farmasi**

Perhitungan fisik atau stock opname dilakukan untuk mengetahui apakah catatan dalam pembukuan stock persediaan benar atau tidak. Terdapat 2 jenis *stock opname* yang dilakukan di instalasi farmasi RS PKU Muhammadiyah Gamping yaitu *stock opname* saat penerimaan obat dan *stock opname* tiap unit layanan. Kegiatan perhitungan fisik persediaan obat pada Instalasi Farmasi RS PKU Muhammadiyah Gamping belum maksimal. Hal ini dikarenakan kadangkala masih terjadinya *overstock* di unit luar farmasi. Seharusnya saat unit lain mengajukan permintaan obat dan saat dilakukannya perhitungan fisik setiap sebulan sekali, farmasi lebih memperhatikan lagi terutama dengan melihat kartu gudang unit tersebut.

## Dokumen Yang Terkait Persediaan Obat

Terdapat 4 jenis dokumen terkait pengelolaan persediaan obat pada RS PKU Muhammadiyah Gamping. Adapun keempat jenis dokumen tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Kartu Stok Gudang

Kartu stok gudang adalah data nama-nama barang, keterangan waktu keluar masuknya obat dan jumlah sisa obat. Kartu stok yang digunakan Instalasi Farmasi RS PKU Muhammadiyah Gamping masih kurang lengkap karena hanya terdiri dari data masuk, keluar dan sisa obat. Menurut Yulianda (2018) kartu stok obat perlu mencantumkan tanggal kadaluarsa agar membantu dalam pemantauan obat yang belum kadaluarsa.

### 2. Surat Pesanan

Surat Pesanan merupakan dokumen yang dibuat melalui sistem yang berisi nama rekanan, nama barang, jumlah barang, dan harga barang dan sudah disetujui oleh kepala instalasi farmasi. Surat pesanan ini digunakan saat melakukan pemesanan barang kepada distributor. Surat pesanan yang digunakan RS PKU Muhammadiyah Gamping sudah sangat lengkap. Menurut Yulianda (2018) surat pesanan harus dibubuhkan tanda tangan kepala instalasi farmasi.

### 3. Faktur Pembelian Obat

Faktur Pembelian obat merupakan bukti transaksi pembelian obat yang berisi material obat, tanggal kadaluarsa, jumlah obat, harga obat dan total harga obat. Faktur pembelian obat diserahkan oleh distributor saat barang diterima. Faktur yang digunakan RS PKU Muhammadiyah Gamping sudah lengkap dengan tanda tangan penerima obat.

### 4. Surat Permintaan Obat

Surat permintaan obat merupakan dokumen yang dibuat melalui sistem yang berisi unit layanan, kode barang, nama barang dan jumlah barang yang diminta. Surat pesanan ini diajukan ketika unit layanan melakukan permintaan obat ke bagian gudang. Surat permintaan yang digunakan RS PKU Muhammadiyah Gamping sudah lengkap dan jelas.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi persediaan obat-obatan pada Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping didukung dengan struktur organisasi Instalasi Farmasi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping yang bagus. Hal ini ditandai dengan adanya pembagian tugas (jabatan) dan wewenang di bagian Farmasi. Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping telah menerapkan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat-Obatan mulai dari perencanaan dan pengadaan obat, penerimaan obat, penyimpanan obat, distribusi obat sampai pemusnahan obat.

Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat-Obatan Pada Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping sudah terkomputerisasi dan berjalan dengan cukup baik.

Terdapat beberapa kelemahan yang ditemukan dalam pengelolaan obat-obatan di Sakit PKU Muhammadiyah Gamping, yaitu kegiatan perhitungan fisik belum maksimal, sehingga masih terjadi *overstock* di beberapa unit layanan. Kartu stok gudang belum mencantumkan tanggal kadaluarsa, sehingga belum memberikan informasi secara maksimal dalam pemantauan obat kadaluarsa. Rumah Sakit juga belum membuat berita acara pemusnahan obat sebanyak 4 rangkap sesuai dengan Permenkes Nomor 73 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek.

Adapun rekomendasi yang dapat diberikan kepada Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping, yaitu: 1) Memaksimalkan kegiatan perhitungan fisik di unit layanan dan benar-benar dihitung wajar persediaan di unit layanan sehingga tidak terjadinya *overstock*; 2) Memaksimalkan kegunaan dari kartu stok gudang dengan menambah informasi kadaluarsa obat agar dapat memperoleh informasi yang akurat dalam memantau stok obat yang tersedia dan 3) Menerapkan Permenkes Nomor 73 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Apotek saat membuat berita acara pemusnahan obat yaitu sebanyak 4 rangkap. Pembuatan 4 rangkap tersebut nantinya dikirim ke dinas kesehatan kota dan provinsi, BPOM, dan dijadikan arsip sebagai pertanggungjawaban.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adibah, Saidatul. (2017). Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat Menggunakan Metode FIFO Perpetual Pada UPTD Puskesmas Brangsang 02. *Jurnal Ilmiah Komputer Akuntansi* 10 (1).
- Jum'atin, Anna H. (2018). Analisis Penerapan Sistem dan Prosedur Pembelian Obat-Obatan Pada RSUD Dr. R. Koesma Tuban. *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Mendrofa, Listiani H. 2018. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat-Obatan Pada Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan. *Skripsi*. Universitas HKBP Nommensen.
- Mulyadi. (2002). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- \_\_\_\_\_. (2016). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Palupiningtyas, Retno. (2010). Analisis Sistem Penyimpanan Obat Di Gudang Farmasi Rumah Sakit Mulya Tangerang. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 54. 2010. *Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah*. Bandung: Citra Umbara.
- Permenkes. 2016. *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 73 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Stice., dan Skousen. (2009). *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suraida, Azizah., dan Endang D Retani. (2017). Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat-Obatan Pada RSUD Dr. M. Soewandhie Surabaya. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 6 (11): 2-16.
- Yulianda, Erinta T. (2018). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat Pada RSIA Muhammadiyah Malang. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Malang.